



**INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP MUHAMMADIYAH 1
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ASRUL FAHMI HASIBUAN
NIM : 37.15.3.051

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA
NIP : 196809021 199503 1002

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP : 19590217 198603 1 004

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada. sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan”. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Pd atau Strata-1 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU.
2. Bapak Drs. Rustam, MA selaku pembimbing I yang sudah banyak memberikan masukan-masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Hendri Fauza,M.Pdselaku Dosen Pembimbing II Terima kasih atas bimbingan, saran, dan juga senantiasa menasehati dan memotivasi saya.
4. Segenap Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Keluarga besar UIN-Sumatera Utara, khususnya teman-teman seperjuangan (MPI-3), atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

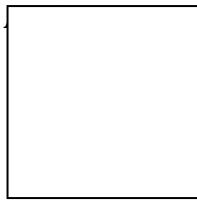
6. Sahabat-sahabatku terhebat MPI-3 Stambuk 2015, Irfan, Zaidin, Rahmad, Ridho, Saini, Abu, Ikhwan, Saipul, Rizki, Dedi, Aulia, Desi Asmayani, Desi Ulviana, Dini, Linda, Lili, Ana, Aini, Haliza, Afriza, Fadillah, Suci, Sofiani, Saidati, Nini, Nining, Mutiara, Mimi, Ria, Rizqo, Widia, Weni. Terimakasih atas Doa dan dukungan beserta masukannya untuk menulis skripsi ini
7. Teman-teman KKN
8. Teman-teman PPL I, PPL II dan PPL III. Terimakasih atas Doa dan dukungannya

Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca dan bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Penulis

ASRUL FAHMI HASIBUAN

NIM: 37.15.3.051



Nama : Asrul Fahmi Hasibuan
 Nim : 37153051
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
 Pembimbing II : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
 Judul : Inovasi Kepala Sekolah Dalam
 Mengembangkan Mutu Kegiatan
 Ekstrakurikuler

Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya status pendidikan sekolahnya, sehingga muncul sebuah ungkapan bahwa hanya ada tiga figur yang menentukan dunia pendidikan kita, yaitu menteri, kepala dinas pendidikan, dan kepala sekolah. Oleh karena itu penulis memilih lembaga pendidikan islam yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dan meraih prestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis inovasi yang dilakukan oleh pemimpin lembaga cara apa atau sistem yang digunakan dalam mengembangkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis model milles dan Huberman. Adapun hasil penelitian menunjukkan dengan metode wawancara dari perencanaan yang dilakukan kepala sekolah, strategi yang digunakan dan pendukung serta penghambat dalam kegiatan penegembangan mutukegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : *Inovasi, kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler*

Medan, 13 Mei 2019

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA

NIP:196809021199503 1002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
 BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
 BAB II Kajian Literatur	
A. Pengertian Inovasi Pendidikan	5
1. Inovasi Pendidikan	6
2. Prinsip Inovasi Pendidikan	11
3. Tujuan inovasi Pendidikan.....	11
4. Sasaran Inovasi Pendidikan.....	14
B. Bidang-Bidang Inovasi Pendidikan	19
1. Inovasi Bidang Manajemen Organisasi Pendidikan	19
2. Inovasi Bidang Kurikulum Pendidikan.....	21
C. Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler.....	21
1. Pengertian Ekstrakurikuler	21
2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler	23
3. Mutu Ekstrakurikuler	24
 BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan Penelitian	29

B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	37
F. Penguji Keabsahan Data.....	41

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis Data

A. Gambaran Umum.....	44
B. Analisis Inovasi Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikur.....	65
C. Strategi yang Dilakaukan Kepala Sekolah.....	73
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	79
E. Pembahasan Penelitian.....	80

BAB V PENUTUP.....	83
---------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

\

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi perlu dimiliki oleh setiap sekolah guna memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas suatu sekolah.¹

Inovasi kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya status pendidikan sekolahnya, sehingga muncul sebuah ungkapan bahwa hanya ada tiga figur yang menentukan dunia pendidikan kita, yaitu menteri, kepala dinas pendidikan, dan kepala sekolah. Visi dan misi serta sasaran sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah dan praktiknya kepala sekolah merupakan manajer dan sekaligus sebagai penanggung jawab keseluruhan program sekolah yang dilaksanakan.

SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN memiliki tujuh jenis ekstrakurikuler yang disediakan, Ekstrakurikuler tersebut antara lain pencak silat, futsal, english club, alquran, tata boga, drumband, dan bahasa mandarin. Tak hanya sekadar ada, ekskul ini juga memiliki guru pembimbing. Tak heran sekolah ini berhasil meraih beragam prestasi. Beberapa prestasi terbaru yang mereka raih adalah juara umum 2 persida cup se Sumbagut tahun 2014, juara 1 MTQ di Medan tahun 2014, dan juara 2 MTQ

¹ 1 Udin Saefudin Said, (2008), *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), Hal 30

tingkat kabupaten kota Binjai. SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN juga menjadi duta MTQ dari Sumut untuk tingkat nasional. Dari segi akademik juga banyak berprestasi. Tahun 2014 juga meraih juara I olimpiade IPA dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk mendalami lebih jauh mengenai bagaimana Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat berinovasi dalam mengembangkan mutu terkait kegiatan Ekstrakurikuler sehingga bisa mencapai sekolah yang berprestasi dan menjuarai di setiap Olimpiade diadakan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa sajakah inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan Mutu kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan Ekstrakurikuler di SMP MUHAMMADIYAH 1 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan Mutu kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah sekolah dalam mengembangkan Mutu kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap pembahasan secara ilmiah tentu ada manfaatnya, adapun manfaatnya yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Inovasi .
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakann sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang inovasi Kepala Sekolah.

- 2) Bisa mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang diperoleh sekaligus pengalaman yang di dapat sewaktu melakukan penelitian.
- 3) Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti khususnya tentang Inovasi Kepala Sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini bagi seorang guru adalah untuk lebih memahami kembali peran yang sebenarnya ditanggungnya dalam membina kegiatan Ekstrakurikuler siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah sendiri kiranya dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan dan membenahi Ekstrakurikuler didalam lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Bagaimana menciptakan inovasi dan mempertahankan prestasi di bidang Ekstrakurikuler.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi secara etimologi berasal dari Kata Latin Innovation yang berarti pembaharuan atau perubahan. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan .² Dalam kamus besar bahasa Indonesia Inovasi adalah penambahan atau pemasukan hal-hal baru.³ Atau bisa juga diartikan mengembangkan sesuatu. Termasuk apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah. Dalam arti lain, Inovasi (innovation) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

“*Discovery*”, “*invention*”, dan “*innovation*” dapat diartikan dalam bahasa Indonesia “Penemuan“, maksudnya ketiga kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru, baik sebenarnya barangnya itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya tidak ada. Demikian pula mungkin hal yang baru itu diadakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi dapat menggunakan diskoveri atau invensi. Untuk jelasnya disini dijelaskan ketiga pengertian tersebut satu persatu.

² Dr. Tjipto Subadi, M. Si. (2011), *Inovasi Pendidikan*, Surakarta: FKIP UM, hal 2

³ Qonita Alya. *Kamus Bahasa Indonesia*. PT. Indah Jaya Adipratama, Hal 285

Discokoveri (*discovery*) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Misalnya penemuan benua Amerika. Sebenarnya benua Amerika itu sudah lama ada, tetapi baru ditemukan oleh Columbus menemukan benua Amerika, artinya Columbus adalah orang Eropa yang pertama menjumpai benua Amerika.

Invensi (*invention*) adalah penemuan susuuat yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Benda atau hal yang ditemui oleh benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru. Misalnya penemuan teori belajar, teori pendidikan, teknik pembuatan barang dari plastic, mode pakaian, dan sebagainya. Tentu saja munculnya idea tau kreativitas berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, dari hal hal yang sudah ada, tetapi wujud yang ditemukannya benar-benar baru.

Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk meemchakan masalah tertentu.⁴

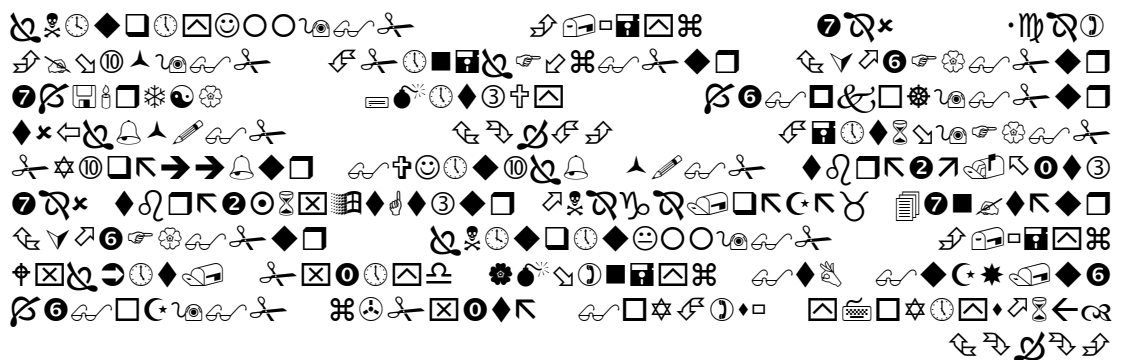
1. Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahlan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal hal berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun arti luas, sistem pendiikan nasional.

⁴ Udin Saefudin Said, (2008), *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 3

Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem. Produk misalnya, seorang guru menciptakannya pembelajaran *mock up* untuk pembelajaran. Sistem misalnya penyampaian materi dikelas dengan Tanya jawab ataupun lainnya yang bersifat metode. inovasi dapat dikreasikan sesuatu pemanfaatannya, yang menciptakan hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan.

Allah berfirman dalam surah Ali Imran:



Artinya :190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Inovasi disekolah, terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponen yang ada. Di antaranya adalah sistem pendidikan sekolah yang terdiri atas kurikulum, tata tertib, dan manajemen organisasi pusat sumber belajar. Selain itu, yang lebih penting adalah inovasi dilakukan pada sistem pembelajaran (yang berperan didalamnya adalah guru) karena secara langsung yang melakukan

pembelajaran dikelas ialah guru. Keberhasilan pembelajaran sebagai besar tanggung jawab guru.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa menurut Idris dan Lisma Jamal, menyatakan bahwa sesuatu yang baru itu, mungkin sudah lama dikenal pada konteks sosial atau sesuatu itu sudah lama dikenal, tetapi belum dilakukan perubahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah perubahan, tetapi tidak semua perubahan merupakan inovasi.

Menurut Suryobroto, inovasi pendidikan adalah suatu perubahan dan kualitatif yang berebda dari hal (yang ada) sebelumnya dan disengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Baru dalam pengertian tersebut adalah hal-hal yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan merupakan hal yang baru lagi bagi orang lain. Adapun “kualitatif” berarti bahwa inovasi memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan dari unsur-unsur komponen yang ada sebelumnya. Inovasi adalah lebih dari keseluruhan jumlah unsure komponen.

Karena besar dan kompleksnya masalah pendidikan serta karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tindakan inovasi atau pembaharuan sangat diperlukan. Secara implisit, manajemen inovasi mengacu pada komponen perencanaan, pengawasan, pengarahan, dan perintah.⁵

⁵ H,A,Rusdiana, (2014), *Inovasi Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia, hal. 46-47

Pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, diantaranya :

1. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat an sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus-menerus, dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai denga konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*)
3. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi yang sering kali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusiawi.

Tantangan-tantangan tersebut, lebih berat lagi dirasakan karena berbagai persoalan datang, baik dari luar maupun dari dalam sistem pendidikan itu sendiri, di antaranya :

1. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkan sumber yang ada secara efektif dan efesien.
2. Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik, dan sebagainya,
3. Pengelolaan pendidikan yang belum mekar dan mantap, serta belum peka terhadap perubahan dan tuntunan keadaan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

4. Masih kabur dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya dalam praktik.

Keseluruhan dan tantangan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus didahului dengan penjelajahan yang mendahului percobaan, dan tidak boleh semata-mata atas dasar coba-coba. Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara yang tradisional atau komersial. Gagasan dan pendekatan baru yang memenuhi ketentuan inilah yang dinamakan inovasi pendidikan.⁶

Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan. Dengan demikian metode baru atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara itu inovasi dalam teknologi juga perlu diperhatikan mengingat banyak hasil-hasil teknologi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti penggunaannya untuk teknologi pembelajaran, prosedur supervise serta pengelolaan informasi pendidikan yang dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan pendidikan.⁷

⁶ Udin Saefudin Said, (2008), *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 5

⁷ Lamhot Basani (Volume 3, Nomor 1, April 2010) *Dampak Inovasi Pendidikan Sebagai Suatu Bidang Studi Pengantar Pendidikan Di Perguruan Tinggi Indonesia*.

2 Prinsip-Prinsip Inovasi Pendidikan

Peter M. Drucker dalam bukunya (*innovation and Entrepreneurshi*), mengemukakan beberapa prinsip inovasi sebagai berikut :

- a. Inovasi memerlukan analisis sebagai kesempatan kemungkinan yang terbuka. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
- b. Inovasi bersifat konseptual dan perceptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.
- c. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau dalam kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
- d. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.

3 Tujuan Inovasi Pendidikan

Tujuan yang direncanakan mengharuskan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai, yang dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dengan sebelum inovasi. Tujuan inovasi adalah efisiensi, relevansi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut

kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan) dengan kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya.

Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yaitu kemampuan sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Tujuan pendidikan Indonesia jika disimpulkan bahwa saat ini Indonesia sedang mengejar ketertinggalan iptek secara global yang berjalan sangat cepat dan berusaha agar pendidikan bisa dirasakan dan didapatkan oleh semua warga Indonesia.

Adapun arah tujuan inovasi pendidikan tahap demi tahap, yaitu :

- a. Mengejar ketertinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi sehingga semakin lama pendidikan di Indonesia semakin berjalan sejajar dengan kemajuan tersebut.
- b. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan sekolah dan luar sekolah bagi setiap warga Negara. Misalnya, meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA, dan PT.

Disamping itu, akan diusahakan peningkatan mutu yang dirasakan semakin menurun saat ini. Dengan sistem penyampaian yang baru, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan tampil memecahkan masalahnya sendiri.

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia yang seutuhnya. Tujuan lain dilakukannya inovasi pendidikan adalah untuk

memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat.

Tugas inovasi/pembaharuan pendidikan yang utama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan dengan cara inovatif. Inovasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang dihadapi. Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif. Akhir-akhir ini, semua usaha pembaharuan pendidikan ditunjukkan untuk kepentingan siswa atau subjek belajar dengan cara inovatif. Akhir-akhir ini, semua usaha pembaharuan pendidikan ditujukan untuk kepentingan siswa atau subjek belajar demi perkembangannya, yang sering disebut *student centered approach*. Pembaharuan pendidikan yang memusatkan pada masalah pendidikan umumnya dan perkembangan subjek pendidikan khususnya mengutamakan segi efektifitas dan segi ekonomis dalam proses belajar.⁸

Menurut Hamidjojo tujuan utama inovasi, adalah meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya. Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia, adalah: a. Mengejar berbagai ketinggalan dari berbagai kemajuan ilmu

⁸ H.A Rusdiana, Konsep (2014), *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hal 48-50

pengetahuan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia semakin berjalan sejajar dengan berbagai kemajuan tersebut. b. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan di setiap jenis, jalur, dan jenjang yang dapat melayani setiap warga Negara secara merata dan adil. c. Mereformasi sistem pendidikan Indonesia yang lebih: efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan, mengokohkan identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan banyak menghasilkan lulusan yang benar-benar diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan yang ada di kehidupan masyarakat.⁹

4 Sasaran Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan semua unsur yang terlibat di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Di samping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua faktor, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas. Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas dan program/tujuan.

1. Guru

Agar dunia pendidikan dapat lebih inovatif diperlukan guru yang berkompoten dan memiliki kreativitas yang tinggi. Guru harus mempunyai cara menyampaikan pelajaran agar belajar itu mudah di mengerti dan menarik.

⁹ Kusnandi (Volume 4,1, Januari 2017) *Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep Dare To Be Different.*

Peran guru pada inovasi di sekolah tidak terlepas dari tatanan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru harus tetap memperhatikan sejumlah kepentingan siswa, di samping harus memperhatikan suatu tindakan inovasinya.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya pada tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian, dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat penting bagi keberhasilan inovasi pendidikan. Untuk itu guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai seminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan penilaian guru dapat mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran selama tiga kali KBM guru memberikan sejumlah soal berupa paper and pencils test sebagai tugas yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Pekerjaan siswa ini kemudian dikoreksi oleh guru dengan cara memberikan catatan-catatan sebagai pembenaran apabila terdapat pekerjaan siswa yang kurang sempurna. Dalam hal ini guru mengingatkan siswa agar mengkaji kembali hasil pekerjaannya yang telah

dikoreksi oleh guru sehingga siswa mendapatkan umpan balik atau feed back sebagai motivasi untuk lebih giat belajar. Dengan mengoreksi hasil pekerjaan siswa ini, guru juga mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk mengetahui materi yang belum dikuasai siswa sehingga guru dapat memusatkan perhatian lebih pada materi tersebut. Hal ini dilakukan guru selama tiga kali kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga asesmen terhadap hasil belajar dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan. Dengan asesmen ini hasil belajar ranah siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Chittenden yang menyatakan salah satu tujuan penilaian, yaitu checking up. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui materi mana yang sudah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa.¹⁰

2. Siswa

Prioritas paling tinggi di sekolah adalah berpusat pada minat dan kebutuhan siswa. Jadi, semua unit pekerjaan di sekolah diabdikan pada kepentingan siswa sesuai dengan tujuan dari pendidikan di sekolah tersebut.

Sebagai objek utama dalam pendidikan, siswa memegang peran yang sangat dominan. Siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan. Hal ini terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan

¹⁰ Luluk Nurhamidah, Wasis (Vol. 02 No. 03 Tahun 2013) *Penerapan Asesmen Berkelanjutan Pada Pembelajaran Materi Fluida Statis Di Kelas Xi Ipa Man 1 Tulungagung.*

perubahan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan adalah sebagai penerima pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, bahkan guru.

Motivasi merupakan kebutuhan untuk memperoleh kepuasan merupakan tujuan dari motif yang menggerakkan perilaku seseorang. Motif berperilaku ini dapat berasal dari diri individu maupun dari luar diri individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Handoko, mengemukakan bahwa motivasi adalah : “Keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Kemudian Luthans mengungkapkan bahwa motivation is a process that starts with a pshycological deficiency or need a drive that is aimed at a goal or incentive. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik mendorong individu tersebut untuk melakukan berbagai hal yang dapat menjadikannya semakin dekat dengan tujuannya. Pada ranah pendidikan, motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dari peserta didik, dapat mendorong peserta didik tersebut untuk berupaya dengan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar.¹¹

3. Kurikulum

Kurikulum pendidikan, lebih sempit lagi kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya, merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kurikulum sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan

¹¹ Andri Eko Prabowo (volume 2 no, 1, mei 2015) *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kreatifitas Mahasiswa*.

inovasi pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi. Oleh karena itu, dalam inovasi pendidikan, semua perubahan yang hendak diterapkan harus sesuai dengan perubahan kurikulum. Dengan kata lain, perubahan kurikulum diikuti dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan keduanya akan berjalan searah.

Inovasi kurikulum adalah gagasan atau praktik kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

4. Fasilitas

Fasilitas, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam inovasi pendidikan, fasilitas ikut memengaruhi kelangsungan inovasi yang akan di terapkan. Tanpa fasilitas pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

5. Lingkungan Sosial Masyarakat

Dalam menerapkan inovasi pendidikan, lingkungan sosial masyarakat tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut, tetapi bisa membawa dampak, baik positif maupun negatif dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan.

B . Bidang-Bidang Inovasi Pendidikan

Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan, dengan peningkatan sekolah yang bermutu dan berkualitas maka yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam inovasi sebuah pendidikan yaitu : (1) Inovasi Bidang manajemen bidang organisasi pendidikan. (2) Inovasi Bidang Kurikulum Pendidikan, (3) Inovasi Administrasi Pendidikan.

1. Inovasi Bidang Manajemen Organisasi Pendidikan

Organisasi pendidikan adalah sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial agar mampu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan pendewasaan, setiap orang dapat menyikapi masalahnya dengan baik dan mampu berinteraksi sebagaimana di suatu lingkungan.

Defenisi organisasi pendidikan dari para ahli adalah : (1) *organization is the form of every human association for the attainment of comon purpose* (James D. Oony); (2) *an organization as a system of cooperative activities of two or more persons.*

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah bentuk atau sistem yang atas sekelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai untuk mencapai tujuan bersama. Sekolah dikatakan sebagai sebuah organisasi karena sekolah didirikan untuk mencapai tujuan bersama, khussunya di bidang pendidikan.

Mulyani A. Nurhadi membedakan organisasi pendidikan menjadi dua, yaitu organisasi makro dan mikro. Organisasi pendidikan makro adalah organisasi pendidikan dilihat dari segi organisasi secara luas. Organisasi pendidikan pada tingkat makro dibedakan atas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tingkat pusat, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten/Kotamadya, serta Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat Kecamatan.

Adapun organisasi pendidikan mikro adalah organisasi pendidikan dilihat dari berdasarkan titik tolak dengan unit-unit yang ada di suatu sekolah atau lembaga pendidikan penyelenggaraan langsung proses belajar mengajar. Struktur di setiap sekolah atau lembaga tidak seluruhnya sama. Mungkin di suatu sekolah terdapat suatu unit sekolah yang di sekolah lain tidak terdapat karena kekurangan tenaga atau sarana lain.

Saat ini, pendidikan telah banyak mengalami perubahan. Pendidikan saat ini sudah mengintegrasikan teknologi dengan praktik pembelajaran yang sangat inovatif. Menurut para peneliti dan pemangku kepentingan pendidikan, perubahan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para siswa serta pembelajar.

Perubahan pendidikan bertujuan membekali siswa dengan kualitas pendidikan yang baik agar mereka mampu beradaptasi dengan situasi ekonomi global. Tidak hanya dalam bidang teknologi bahwa inovasi (pembaharuan) itu diperlukan, tetapi segala bidang juga memerlukan inovasi, seperti bidang pendidikan. Penerapan inovasi pendidikan terjadi pada segala jenjang pendidikan dan komponen sistem pendidikan.

2. Inovasi Bidang Kurikulum Pendidikan

Inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan siswa pada masa yang akan datang. Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk mengawetkan kebudayaan masa lalu, melainkan juga untuk mempersiapkan siswa agar kelak dapat hidup menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, sesuatu yang diberikan di sekolah harus teruji dan memiliki nilai guna untuk kehidupan siswa pada masa yang akan datang.

C. Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiwaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu OSIS, Latihan

Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, Dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; pendidikan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Ruang lingkup kegiatan

¹² Daryanto,(2013) *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 145-146.

Sedangkan contoh Ekstrakurikuler yang bersifat sesaat yaitu :

- Bakti sosial
- Karyawisata¹⁴

3. Mutu Ekstrakurikuler

Mutu Menurut bahasa berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang penting dikemukakan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.

Pendidikan adalah Suatu lembaga yang mengani masalah proses sosialisasi, yang intinya mengantarkan seseorang pada kebudayaan. Sedangkan menurut Prof. H.M. Arifin, merupakan proses budaya untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arhkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan out-put setinggi-tingginya.

¹⁴ B. Suryosubroto, *Proses (2002) Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 287.

Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif atau psikomotorik), metode bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah didukung dengan administrasi dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Sebuah sekolah dianggap mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan, paling tidak mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut proses pembelajarannya bermutu dan hasilnya juga bermutu. Bermutu dalam bidang akademiknya, bermutu dalam pendampingan emosionalnya, dan bermutu dalam pembimbingan spiritualnya. Dengan demikian, maka segala aspek mutu sekolah dapat tercapai.
2. Sekolah tersebut biayanya sebanding dengan mutu yang diperlihatkannya. Biasanya orang tua yang sadar akan mutu pendidikan menganggap biaya merupakan persolana nomor dua. Dalam dunia bisnis ada istilah bahwa bisnis yang bermutu itu mahal, dan yang tidak bermutu itu murah. Agaknya perarel dengan pandangan ini juga berlaku dalam dunia pendidikan,

bahwa untuk menjadikan sekolah bermutu ternyata biayanya mahal sekali, dan sulit ditemukan dengan biaya yang sangat rendah, tetapi sekolahnya bermutu.

3. Sekolah tersebut memiliki etos kerja tinggi dalam arti komunitas pendidikan tersebut telah mempunyai kebiasaan untuk bekerja keras, mendidik, tertib, disiplin, penuh tanggung jawab, objektif, dan konsisten. Nilai-nilai budaya ini menjadi sikap dan milik seluruh anggota komunitas pendidikan pada unit sekolah itu.
4. Sekolah tersebut dari segi keamanan secara fisik dan psikologis terjamin, dalam arti kompleks sekolah tersebut sungguh-sungguh menanamkan sikap ramah lingkungan untuk hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang, nyaman dan menjadikan orang betah di dalamnya.
5. Sekolah tersebut di dalamnya tercipta suasana yang humanis, terpeliharannya budaya dialog, komunikasi latihan bersama, dan adanya validasi teman sejawat. Dengan kata lain, terpelihara pendidikan humanioranya, religiusitasnya, moral dan akhlaknya.¹⁵

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa kualitas yang melekat pada suatu produk sekolah sangat terkait dengan kualitas proses yang berlangsung di sekolah tersebut. Dalam era globalisasi ini, kualitas proses dan kualitas hasil sekolah patut diperhatikan secara serius. Merupakan suatu kenifan apabila mengharapkan output sekolah yang berkualitas tinggi dari proses sekolah

¹⁵ Hasbullah, (2006), *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 60-61

yang tidak berkualitas. Artinya, untuk mendapatkan output sekolah yang berkualitas, maka proses yang berlangsung di sekolah pun harus berkualitas. Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional lainnya, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa.

Adapun landasan Ekstrakurikuler sebagai berikut :

- Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas : Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuan.
- PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:
Pasal 5-18 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar isi yang memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru/tenaga kependidikan yang disebut Pembina.¹⁶

Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah. Ada tiga hal pokok yang perlu diperlahtikan oleh para kepala sekolah, bahwa kegiatan

¹⁶ Eka Prihatin, (2014), *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta, hal 173

ekstrakurikuler bertujuan: (a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan krikuer yang ada. (b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa,. Kegiatan yang berkaitan dengan semacam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya. (c) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Setiap sekolah mempunyai budaya berbeda-beda yang harus dipahami dan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu.¹⁷ Agar perubahan peningkatan mutu yang terjadi bisa berlangsung terus-menerus, maka pengembangan kultur sekolah harus diperbaiki. budaya sekolah akan menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi dengan segala internal yang terjadi. Sekolah harus berusaha memperkuat budaya yang positif dan menghilangkan budaya yang negatif.

¹⁷ Wahjosumidjo, (2007)*Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 264

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep—konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya sehingga desain penelitian yang dikembangkan merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya.¹⁹

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan. Penelitian

¹⁸Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal.9

¹⁹ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 35

deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Hal-hal yang harus perlu diperhatikan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah.

a. Verifikasi

Pembentukan kebenaran teori, fakta atas data yang di kumpulkan untuk di olah dan di analisis agar bisa diuji secara hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji menggunakan beberapa fakta empirik dan akan didapatkan jawaban tentang kebenaran ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan jika menggunakan prosedur yang sesuai. Pengertian verifikasi lebih pada hal yang bersifat logis yang banyak digunakan dalam pengetahuan terutama untuk karya ilmiah.

b. Judgetifikasi

Men-*judge* adalah gabungan dari awalam Me dengan kata *judge* yang maksudnya adalah menilai, menghakimi, mengadili dan memojokkan. Dalam pengumpulan data apalagi dengan metode wawancara peneliti tidak boleh menilai, menghakimi, menilai dan memojokkan informannya ataupun sumber datanya.

c. Sumber data

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan
- b. Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan
- c. Guru SMP Muhammadiyah 1 Medan
- d. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan

d. Konflik ataupun permasalahan

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian Kualitatif ini karena penulis hanya ingin mendiskripsikan Inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kegiatan ekstrakurikuler. Menurut penulis pendekatan kualitatif pada umumnya data yang akan dikumpulkan secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Dan penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis data. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dan penelitian kualitatif lebih kepada proses dan pemaknaannya bukan kepada hasil penelitiannya.

H. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Lokasi Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang berada di Jl. Demak No. 3 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara. Waktu penelitian dari bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019.

I. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditunjukkan kepada yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pokok yang diperoleh dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pembina. Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah mempunyai tugas sebagai berikut.

1.1 Menyusun perencanaan

1.2 Mengorganisasikan kegiatan

1.3 Mengarahkan kegiatan

1.4 Mengkoordinasikan kegiatan

1.5 Melaksanakan pengawasan

1.6 Merancang perubahan

B . Guru

Dengan dikoordinasi oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, guru harus mampu menguasai pengelolaan Program Pembelajaran yang meliputi: Program tahunan, Program Semesteran, Analisis Materi Pelajaran, Pengayaan dan lain-lain yang berkenaan dengan proses belajar dan mengajar.

2 .Sumber data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.

1. Kepala Urusan/Bagian Tata Usaha Sekolah

Kepala urusan/bagian tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut,

1.1 Penyusunan program tata usaha sekolah

1.2 Penyusunan keuangan sekolah

1.3 Pengurusan pegawai

1.4 Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah

1.5 Penyusunan perlengkapan sekolah

Adapun yang menjadi sumber data (*Informan/responden*) dalam penelitian ini adalah memiliki keterkaitan dalam kegiatan perkembangan Ekstrakurikuler. Subjek penelitian dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan
- b. Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan
- c. Guru SMP Muhammadiyah 1 Medan
- d. Siswa

J. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan penelaahan dokumentasi.²⁰ Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penelitian diharapkan benar-benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian kelengkapan, dan keluasan pencaatatan yang diamati di lokasi penelitian sangat penting.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi (*Observation*) inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Smp Muhammadiyah, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap kepala sekolah dan pihak lainnya yang nantinya diperlukan dalam memperoleh data, dan pengkajian terhadap dokumen yang diperlukan.

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Graha Ilmu, 2006), hal. 223

Observasi dilakukan serta wawancara dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang terkumpul dan dicatat di lapangan. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Poerwandari dalam Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat didalam proses mengamati.²¹ Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang cara seorang inovasi kepala sekolah membawa sekolah unggul dan berprestasi.

- a. Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan objek yang diteliti maupun yang diobservasi. Terutama bagian cara yang digunakan seorang pemimpin dalam berinovasi di lembaga pendidikan . Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, dimana dilakukannya observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 161

Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Kalau Dalam Peneliti partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Karena pada saat pengambilan data peneliti tidak terlibat dengan kegiatan ataupun aktivitas yang di lakukan responden pada saat itu. (partisipan dan semi partisipan)

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung peneliti ini. Pengamatan di lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan baik dalam ruangan atau luar ruangan madrasah. Data yang akan dikumpulkan melalui observasi mencakup proses kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi dan lainnya.²²

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186

Dalam wawancara terdapat 3 jenis yaitu :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi *training* agar mempunyai kemampuan yang sama.

2. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semistruktur, karena dalam wawancara semiterstruktur ini sifatnya terbuka tentang apa yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha dan guru SMP Muhammadiyah 1 Medan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gagasan-gagasan kepala sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada disekolah, meliputi buku profil Sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi komite, instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), dan rekaman.

K. Analisis Data

Setelah daya informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pole, kategori dan satuan uraian

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data.

Menurut Milles and Huberman,²³ analisis data ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata.

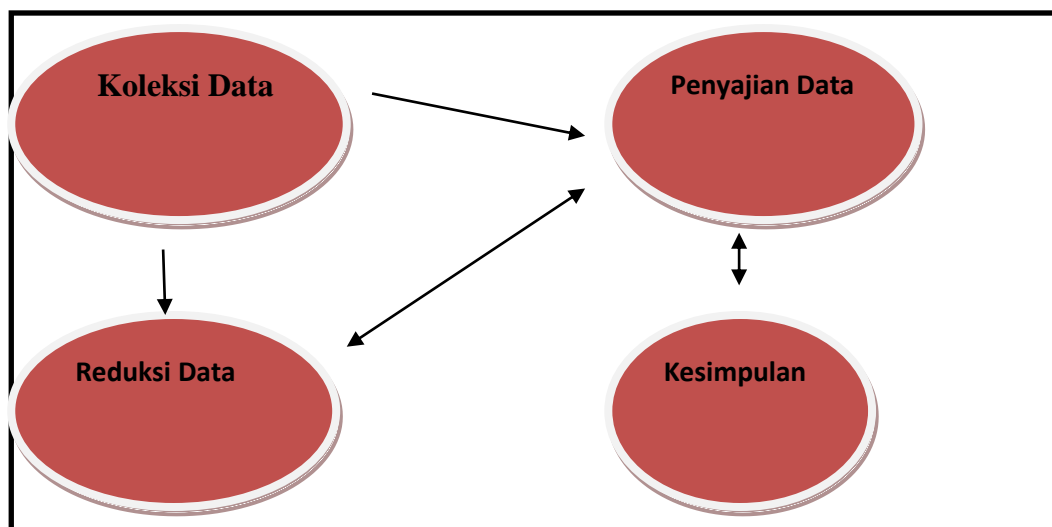
Pertama, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu

Kedua, Kedua, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter

²³Miles, Huberman dan Tjetjep rohidi (1992), *Analisis Data Kualitatif (terjemahan kedalam bahasa Indonesia)*, Jakarta: Selemba 4 (UI PERSS), hal. 420

Ketiga, Ketiga, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).



1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data” kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat lingkar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring

bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

L. Penguji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi oleh Lincoln dan Guba yang meliputi beberapa tahap yaitu: 1) *credibility* (kepercayaan), 2) *transferability* (ketealihan), 3) *dependility* (kebergantungan), 4) dan *Confirmability* (kepastian).

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Untuk menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknik peneliti dilakukan berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu :

- a. Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah
- b. Ketekunan pengamatan dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi terppercaya.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan anatara data wawancara dengan data pengamatan dokumen
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tida berperan serta dalam penelitian.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Kriteria ini mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas sehingga kita dapat mengetahui hasil situasi penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diberlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini diharapkan apa yang didapatkan dan diuraikan dapat dipahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

kriteria ini identic dengan reabilitas (keterandalan) dalam penelitian ini, *dependability* dilakukakn dengan menganalisis dan mencari kebenaran atau mengetahui keadaan sebenarnya. Karena kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan, kenyataan yang diteliti.

4. *Confirmability* (Kepastian)

kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual, dan didukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dipercayai oleh para pembaca. Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan peneliti dengan data yang diperoleh jika hasil *confirmability* menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan peneliti

dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai focus dan alaminya penelitian yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Medan

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi SMP Muhammadiyah 1 Medan. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. SMP Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata.

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990 – 2001 dan periode keempat tahun 2006. Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang Visi dan Misi yang lebih tertata melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas – kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha – usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

2. PROFIL SMP Muhammadiyah 1 Medan

1. Nama Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 1 Medan
2. NSS / NDS / NPSN	:	204076001066 / G.1701219 / 10239053
3. Alamat sekolah	:	
a. Jalan	:	Jalan Demak No. 3 Medan
b. Kelurahan / Desa	:	SEI RENGAS PERMATA
c. Kecamatan	:	MEDAN AREA
d. Kabupaten / Kota	:	MEDAN
e. Provinsi	:	SUMATERA UTARA
f. Kode Pos	:	20214
g. No. Telepon	:	061 – 7358509
h. Fax	:	061 – 7358509
i. E-Mail	:	smpmuhammadiyah1medan@gmail.com
l. Posisi Geografis	:	3.5821804 Latitude
	:	98.6942393 Longitude
4. Akreditasi	:	A (Amat Baik)
5. SK Pendirian Sekolah	:	1099/I.4/F/2004
6. Sub Rayon	:	08 (SMP Negeri 8 Medan)
7. Nama Kepala Sekolah	:	Paiman, S.Pd
8. HP	:	081396640404
9. Kategori Sekolah	:	Rintisan SSN
10. Tahun didirikan / thn beroperasi	:	1953 / 1953
11. Kepemilikan tanah (swasta)	:	Yayasan

12. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
13. Luas Tanah / Status : 2318 m²
14. Luas bangunan seluruhnya : 1300 m²
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hingga Siang Hari
16. Rombongan Belajar : 26 ruang
17. Apakah sekolah ini telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) : Ya
18. Khusus untuk SMP Swasta / Yayasan
- a. Nama Yayasan : MAJELIS DIKDASMEN PCM
MEDAN KOTA
- b. Nama Pimpinan Yayasan : Drs. M. YAQUB, M.Pd
- c. Alamat Yayasan : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN
- d. Kelompok Yayasan : MPK Muhammadiyah
20. PEMAKAIAN LISTRIK
- Sumber Listrik Utama : PLN
- Daya Listrik : 4400 watt
21. SANITASI
- Sumber Air Bersih : - PDAM
- Air Tanah
22. Nama Bank :
- a. Nama Bank : SUMUT CAPEM ASIA
- b. No. Rekening : 123.02.04.005057-8
- c. Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH 1

23. No NPWP : 73.870.515.1-122.000

Gambar 1: Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Medan



3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Medan

1. Visi SMP Muhammadiyah 1 Medan

SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat. (Shaleh, Berilmu dan berakhlak mulia).

2. Misi SMP Muhammadiyah 1 Medan

I. Iman dan Taqwa (IMTEQ)

1. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al – Islam dengan Kurikulum Nasional
2. Cerdas dalam beribadah
3. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al – Qur`an
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam

5. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah

II. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

1. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
2. Cerdas dan terampil berorganisasi
3. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
4. Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
5. Cerdas dan terampil mengoperasikan computer
6. Cerdas dan terampil merakit computer
7. Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan
8. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
9. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :
 - a. Disiplin
 - b. Prestasi
 - c. Kreasi
 - d. Karya tulis
 - e. Seni (Musik dan Budaya)
 - f. Olah raga

g. Bela Diri Tapak Suci

h. Drum band

i. Pramuka / HW

3. TUJUAN

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhamamdiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi :

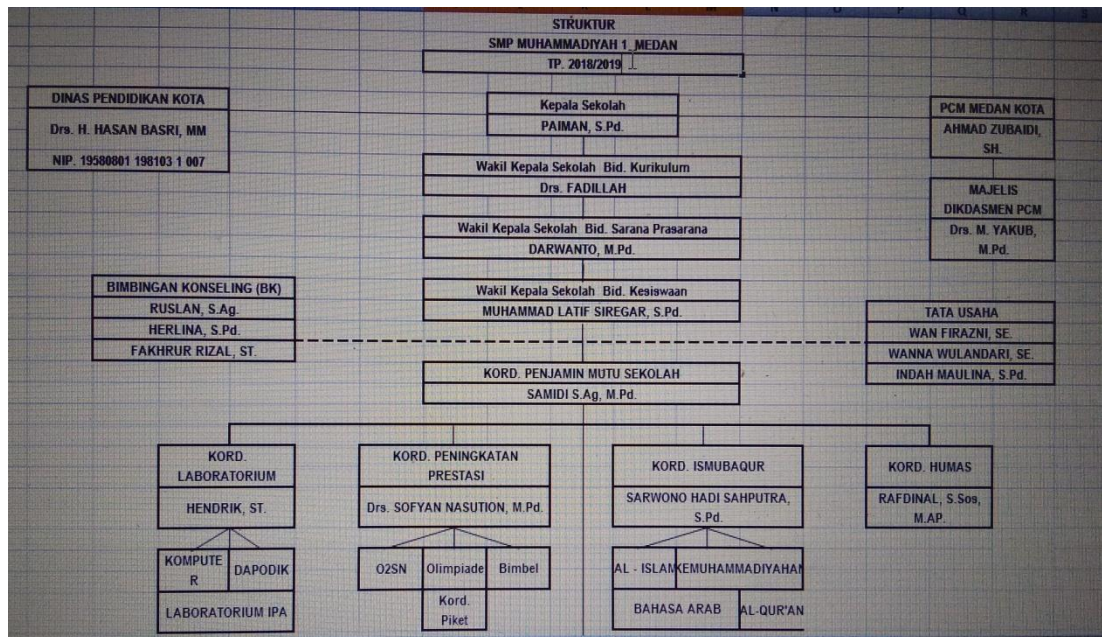
1. Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 8,00 (80)
2. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
3. Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi
4. Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK
5. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
6. Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

□ Adapun tujuan Jangka Pendek yaitu :

1. Melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul dan Terpadu
 2. Mengembangkan kompetensi guru menuju Guru yang professional
 3. menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga admnistrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin
 4. Menetapkan targe perolehan hasil Ujian Nasional
 5. Menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan diatasnya
 6. Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan disekolah dan dikelas
 7. Dinamis, kreatif dan kompetitif
- Adapun tujuan Jangka Panjang yaitu :
1. Sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan ummat
 2. Memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader ummat
 3. Memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup
 4. Dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang di inginkan
 5. Memunculkan SMP akselerasi Muhammadiyah 1 Medanyang berkualitas

4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Medan

Gambar 2: Struktur Organisasi



Sumber Foto : Repro Oleh Peneliti

5. Data Siswa Siswi Mts Al-Washliyah Tembung

Tabel 1.1: Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2018-2019	325	9	329	9	241	8	895	26

SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki 26 ruang kelas untuk proses belajar mengajar. 26 kelas itu terbagi atas kelas VII, VIII dan kelas XI. yang mana kelas VII terdiri dari 9 kelas. Kelas VIII terdiri dari 9 kelas. Dan kelas IX terdiri dari 8 kelas.

6. Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan



DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN



NAMA SEKOLAH : SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

NO IJIN OPERASIONAL : 420/725.PPD/2014

TANGGAL IJIN OPERASIONAL : 27 JANUARI 2014

NOMOR POKOK SEKOLAH (NPSN) : 10239053

ALAMAT : JL. DEMAK NO.3 MEDAN

KELURAHAN : SEI RENGAS PERMATA

KECAMATAN : MEDAN AREA

TELP.SEKOLAH : 061-7358509

EMAIL SEKOLAH : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com

Tabel 1.2: Data Tenaga Pendidik dan Pendidikan

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR (TGL-BLN-THN)	JABATAN	PENDIDIKAN	JURUSAN	TAHUN LULUS	MAPEL YANG DIAJARKAN
1	PAIMAN, S.Pd	10-07-1964	KEPALA SEKOLAH	S-1	PEND. OLAH RAGA	2007	PENJAS
2	Drs. FADILLAH	27-06-1968	WAKASEK BID. KURIKULUM / WALI KLS VIII T1	S-1	PEND. AGAMA ISLAM	1992	IPS
3	DARWANTO, MPd	25-02-1968	WAKASEK BID. SAPRAS / WALI KLS VII T2	S-2	MAGISTER PENDIDIKAN	2013	BAHASA INDONESIA
4	MHD. LATIF SIREGAR, SPd	11-03-1981	WAKASEK BID. KESISWAAN / WALI KLS IX T2	S-1	PEND. JASMANI	2008	PENJAS
5	SAMIDI, S. Ag, M, Pd	15-09-1969	KOORD. PENJAMIN MUTU	S-2	MAGISTER ADM. PENDIDIKAN	2005	MATEMATIKA

6	RAFDINAL, S, M.AP	14-10- 1974	KOORD. HUMAS	S-2	MAGISTER ADM. PUBLIK	2008	IPS / KMD
7	Drs. SOFYAN NST, M.Pd.	02-12- 1962	KOORD. PENINGKATAN PRESTASI	S-2	MAGISTER PENDIDIKAN	2010	MATEMATIKA
8	HENDRIK, ST.	15-08- 1983	KOORD. LABORATORIUM / WALI KLS IX T4	S-1	TEK. INFORMATIKA	2005	TIK
9	SARWONO HADI SAHPUTRA, S.Pd.	10-10- 1985	KOORD. ISMUBAQUR / WALI KLS IX T1	S-1	PEND. TEK. ELEKTRO	2009	IPA
10	DEVI PUSPA, S.Sos, S.Pd.	15-08- 1982	WALI KELAS VII T1	S-1	PEND. BHS. SASTRA INDONESIA	2013	BAHASA INDONESIA
11	PURNAMA NASUTION, S.Pd.	28-04- 1979	WALI KELAS VII T3	S-1	PKK	2002	SENI BUDAYA
12	M. SULYAN PULUNGAN, S.Ag, M.Pd.	09-02- 1976	WALI KELAS VII T4	S-2	MAGISTER PENDIDIKAN	2016	IPA
13	ADHANI NASUTION, S.Pd.	03-10- 1982	WALI KELAS VII T5	S-1	PEND. BHS. SASTRA INDONESIA	2010	BAHASA INDONESIA
14	SUHARTI, S.Pd.	03-05- 1985	WALI KELAS VII A	S-1	PEND. BAHASA INDONESIA (UMN)	2010	BAHASA INDONESIA
15	INTAN PERMATA SARI	20-10- 1994	WALI KELAS VII B	KULIAH	-	2012	PRAMUKA / HW
16	MONALISA TARIGAN, S.Pd.	11-12- 1991	WALI KELAS VII C	S-1	PPKn	2014	PPKn
17	LUKMAN HENDRY, S.Pd.	17-12- 1986	WALI KELAS VIII T2	S-1	PEND. MATEMATIKA	2010	MATEMATIKA / TIK
18	ELFRIYANA NASUTION,	02-06- 1976	WALI KELAS VIII T3	S-1	PEND. MATEMATIKA	2003	MATEMATIKA

	S.Pd.						
19	ADE HABIBAH SIREGAR, S.Pd.	15-10-1971	WALI KELAS VIII T4	S-1	PEND. IPS	1997	IPS
20	RASMIDA, S.Ag.	26-06-1972	WALI KELAS VIII T5	S-1	PEND. AGAMA ISLAM	1997	AGAMA ISLAM
21	DAHLIA HANUM MIRAZA, S.Pd.	30-05-1979	WALI KELAS VIII U	S-1	PEND. EKONOMI	2005	TIK
22	ALDINA NASROH AZIZAH, M.Pd.	13-10-1990	WALI KELAS VIII A	S-2	MAGISTER PENDIDIKAN	2016	IPA
23	MARINI TANJUNG, S.Pd.	09-09-1978	WALI KELAS VIII B	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	2002	BAHASA INGGRIS
24	RAHMAD HENDRIK, S.Pd.	03-03-1990	WALI KELAS VIII C	S-1	PJOK	2008	PENJAS / TAPAK SUCI
25	M. SYARIFUDDIN, S.Pd.I.	15-07-1984	WALI KELAS IX T3	S-1	PEND. AGAMA ISLAM	2013	MULOK BAHASA ARAB
26	HERLINA HASIBUAN, S.Pd.	16-04-1977	WALI KELAS IX U	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	2000	BAHASA INGGRIS
27	SUYARNI, S.Pd.	10-10-1959	WALI KELAS IX A	S-1	PEND. BIOLOGI	2000	IPA
28	SAIDOM BATUBARA, S.Pd.I.	28-11-1960	WALI KELAS IX B	S-1	PEND. AGAMA ISLAM	2010	BAHASA INDONESIA
29	ERNAWATI SYAM, S.Pd.I.	12-11-1960	WALI KELAS IX C	S-1	PEND. AGAMA ISLAM	2003	AGAMA ISLAM
30	RUSLAN, S.Ag.	24-04-1968	GURU	S-1	PEND. AGAMA ISLAM	1997	BIMBINGAN KONSELING
31	FAKHRUR RIZAL, ST.	20-01-1984	KA. TATA USAHA / BK	S-1	TEKNIK ELEKTRO	2007	BIMBINGAN KONSELING
32	HERLINA, S.Pd.	27-12-1967	TATA USAHA / BK	S-1	BIMBINGAN KONSELING	2014	BIMBINGAN KONSELING
33	Drs.	06-06-	GURU	S-1	PPKn /	2014	PPKn

	SUPRYATNO, SH.	1960			HUKUM		
34	Dra. SITI ZAHRAH.	13-12- 1956	GURU	S-1	PPKn	2000	PPKn
35	ABD. JADIR, S.Sos, M.I.Kom.	21-06- 1964	GURU	S-2	MAGISTER ILMU KOMUNIKASI	2014	PPKn / KMD
36	DINA KHAIRANI, S.Pd.	27-06- 1994	GURU	S-1	PEND. BAHASA INDONESIA (UMN)	2016	BAHASA INDONESIA
37	IRWANSYAH AHMAD, SS.	31-08- 1973	GURU	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	1997	BAHASA INGGRIS
38	MAULIDA AFRIYANI LUBIS, S.Pd.	18-10- 1988	GURU	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	2011	BAHASA INGGRIS
39	DANA SUPRIYA, S.Pd.	08-01- 1974	GURU	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	1999	BAHASA INGGRIS
40	CHAIRUNNISA, S.Pd.	23-10- 1993	WALI KELAS VII D	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	2015	CONVERSATION
41	ERNIWATI, S.Pd.	06-05- 1980	GURU	S-1	PEND. MATEMATIKA	2003	MATEMATIKA
42	NOVA JULIANA, S.Pd.	17-07- 1987	GURU	S-1	PEND. KIMIA	2009	IPA
43	ALI KHOIR, S.Pd.	21-02- 1983	GURU	S-1	FMIPA	2010	IPA
44	AYU ATIKA SARI HARAHAP, S.Pd.	23-07- 1995	GURU	S-1	PEND. EKONOMI	2016	IPS
45	SALFIUS BUDI MAIZAN.	03-05- 1967	GURU	D-2	OLAH RAGA	1987	PENJAS
46	HEMALINA SARI GULTOM, S.Pd.	18-05- 1974	GURU	S-1	PPKn	2000	MULOK KMD

47	PEDOMANTA KELIAT, M.Pd.	22-04-1989	GURU EKSUL	S-2	PJOK	2013	TAPAK SUCI
48	MUHKLAS ABRAR	11-11-1996	GURU EKSUL	KULIAH	-	2014	PADUAN SUARA
49	MIFTAHUL HUSNA NASUTION, S.Sos.I.	05-05-1990	GURU	S1	KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (IAIN)	2012	FIQIH / QUR'AN HADITS
50	EVI HIDAYAH, S.Pd.I.	21-04-1982	GURU	S1	PEND. AGAMA ISLAM	2009	FIQIH / AQIDAH AKHLAK
51	WENI DWI WIJIYANTI, SS.	08-02-1995	GURU	S1	SASTRA ARAB	2016	QUR'AN HADITS / BAHASA ARAB
52	Dra. KHAIRTATI P, S.Psi, M.Psi.	08-08-1968	PSIKOLOG	S-2	PSIKOLOGI	2010	PSIKOLOG
53	WAN FIRAZNI, SE.	05-12-1980	TATA USAHA / BK	S-1	EKONOMI MANAJEMEN	2012	BIMBINGAN KONSELING
54	WANNA WULANDARI, SE.	05-06-1990	TATA USAHA	S-1	EKONOMI AKUNTANSI	2014	-
55	INDAH MAULINA, S.Pd.	10-12-1985	PUSTAKA / BK	SMA	IPA	2004	BIMBINGAN KONSELING
56	YAHYA SINAGA	21-04-1957	CLEANING SERVICE	SMA	-	2005	-
57	TARMIMI	12-09-1976	CLEANING SERVICE	SMP	-	1991	-
58	IBNU AFRIDHO MANDAY	15-04-1996	CLEANING SERVICE	KULIAH	-	2014	-
59	M. KHADAFI MUSLIM NST	16-09-1986	SECURITY	SMA	-	2004	-

7. Sarana dan Prasarana

a) Ruangan

1	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
2	Ruang BP	=	Ada	=	2	Ruang
3	Ruang WKS – III	=	Ada	=	1	Ruang
4	Ruang WKS – IV	=	Ada	=	1	Ruang
5	Ruang Psikolog	=	Ada	=	1	Ruang
6	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
7	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
8	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
9	Ruang OSIS (IPM)	=	Ada	=	1	Ruang
10	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
11	Lab. IPA	=	Ada	=	1	Ruang
12	Lab. Komputer	=	Ada	=	1	Ruang
13	Lab. Bahasa	=	Ada	=	1	Ruang
14	WC/Leading/Sumur	=	Ada	=	12	Ruang
15	Instalasi Listrik	=	Ada	=	1	Ruang
16	Tempat beribadah	=	Ada	=	1	Ruang

b. Inventaris

No	Jenis	Kebutuhan	Yang ada	Kurang	Lebih	Keterangan	
						Baik	Rusak
1	Bangku murid	1200	815	385	-	√	-
2	Meja murid	1200	815	385	-	√	-
3	Meja guru	52	37	8	-	√	-
4	Kursi guru	52	45	-	-	√	-
5	Kursi tamu / meja	5	3	2	-	√	-
6	Lemari	23	23	-	-	√	-
7	Rak buku	5	2	3	-	√	-
8	Papan tulis	23	23	-	-	√	-
9	Papan absent	23	23	-	-	√	-
10	Papan nama sekolah	2	2	-	-	√	-
11	Lonceng / bel	3	2	1	-	√	-
12	Mesin tik	1	1	-	-	√	-
13	Mesin stensil	-	-	-	-	-	-
14	Alat kesenian	-	-	-	-	-	-
15	Alat olah raga	-	-	-	-	-	-

16	Alat IPA	-	-	-	-	-	√
17	Alat IPS	-	-	-	-	-	-
18	Televisi	23	10	13	-	√	-
19	Computer	60	42	18	-	√	-
20	Telepon	2	1	1	-	√	-
21	Fax	1	1	-	-	√	-
22	Filling cabinet	5	-	5	-	√	-
23	Brankas	1	-	1	-	√	-
24	Ruang belajar	30	23	10	-	√	-
25	Generator	1	1	-	-	-	√
26	Printer	10	5	5	-	√	-

Dilihat dari Permendiknas nomor 24 tahun 2007 bagian II tentang Standar

Sarana Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Didalam poin D dipaparkan bahwasanya kelengkapan sarana prasarana sebagai berikut

- c. Ruang kelas
- d. Ruang perpustakaan
- e. Ruang laboratorium IPA
- f. Ruang pimpinan
- g. Ruang guru
- h. Ruang Tata Usaha

- i. Tempat beribadah
- j. Ruang konseling
- k. Ruang UKS
- l. Ruang organisasi kesiswawaan
- m. Jamban
- n. Gudang
- o. Ruang sirkulasi
- p. Tempat bermain/olahraga²⁴

Dari lembar observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya sarana prasarana di SMP Muhammadiyah ini belum lengkap, dari peralatan olahraga, alat kesenian dan ini masih harus di benahi oleh kepala sekolah tersebut.

Tabel 1.3: Jenis-jenis Ekstrakurikuler

NO	Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan	
	Medan	
1	Tari	6. Basket
2	Bela diri tapak suci	7. Pramuka
3	Pelatihan Kepemimpinan	8. Paskib
4	Mading	9. Bulu tangkis
5	English Club	10. Volly

²⁴Permendiknas nomor 24 tahun 2007 bagian II tentang Standar Sarana Prasaran Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

11	Sepak Bola / Futsal	15. Paduan Suara
12	Tenis Meja	16. Drum Band
13	Tapak Suci	17. Drama
14	Seni dan Budaya	18. Nasyid

Dari 18 (delapan belas) jenis Ekstrakurikuler diatas, banyak prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut diantaranya :

-PENCAK SILAT

1. Juara 3 O2SN Tingkat Nasional Kelas B di Jakarta 23 s/d 30 Juli 2016 atas nama Bina Pratama
2. Juara 1 O2SN Tingkat Sumatera Utara atas nama Bina Pratama
3. Juara Umum 1 Kompetisi Antar Pelajar DISPORA Kota Medan 2016.
4. Juara Umum 3 Kejurda Pencak Silat Se-Sumatera Utara di Lubuk Pakam
5. Juara 1 Kelas E Putra Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama BAITUL MAQDIS
6. Juara 1 Kelas F Putra Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama Yudira Qardi
7. Juara 1 Kelas E Putri Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama Chairunnisa

8. Juara 1 Kelas F Putri Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama Puja Putri
9. Juara 1 Kelas D Putri Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama Tahira Harahap
10. Juara 1 Kelas A Putra Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama Fatur Rahman



Gambar 3: latihan pencak silat

-FUTSAL

1. Juara 1 Tournament Futsal Antar SMP Se-Sumatera Utara di Perguruan As-Syafiah
2. Juara 2 Tournament Futsal Antar SMP Se-Kota Medan di Perguruan Khairul Iman

3. Juara 2 Tournament Futsal Antar SMP Se-Kota Medan di Perguruan Marina Islamic EXPO



Gambar 4: Latihan Ekstrakurikuler Futsal

-TENIS MEJA

- 1) Juara 1 Tenis Meja Antar SMP Se-Sumatera Utara di Perguruan Syafiatul Amaliah
- 2) Juara 2 Tenis Meja Antar SMP Se-Kota Medan di Perguruan Khairul Iman



Gambar 5: Menjuarai Tenis Meja

-PRAMUKA



1. Juara 1 Lomba Mading di SMA Negeri 1 Medan
2. Juara 2 LCTP di SMA Negeri 1 Medan
3. Juara 1 Foto Kreatif Di MAN 2 Medan
4. Juara Umum Lomba Pramuka tingkat Kota Medan
5. Juara 1 Hasta Karya tingkat Kota Medan
6. Juara 1 Lomba Tata Upacara tingkat Kota Medan
7. Juara 1 Lomba Penjelajahan tingkat Kota Medan
8. Juara 1 LKBB Putri Jambore HW Kota Medan
9. Juara 2 LKBB Putra Jambore HW Kota Medan
10. Juara 1 Pionerring Putri Jambore HW Kota Medan

Ada juga prestasi yang perlu diingat bahwa SMP Muhammadiyah ini masuk juara 3 Olympiade Matematika tingkat Internasional dan mendapatkan medali perunggu di Malaysia pada tahun 2015, juara 1 MTQ tingkat Nasional, Juara 1 lomba Matematika tingkat Se-Sumatera Utara, Juara 1 Olympiade Matematika mewakili

kota Medan di tingkat Provinsi, juara 1 futsal tingkat Sumatera Utara pada tahun 2017.

B. Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari hasil risert yang dilakukan peneliti, perubahan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kegiatan ekstrakurikuler ini sehingga banyaknya prestasi yang diraih yaitu, yang pertama Merubah sistem Pembinaan, lalu yang kedua segi pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung, yang ketiga dari segi pengawasan yang dilakukan kepala sekolah , lalu berkomunikasi dengan bawahan dan memberikan penghargaan

1. Pembinaan

Pembinaan yang diberikan terhadap peserta didik didasarkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang mana disana dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan potensi peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan potesi peserta didik.

Pembinaan disesuaikan dengan program kerja masing-masing karena kegiatan ekstrakurikuler ada banyak macamnya, diantaranya Bela diri, tapak suci, Pramuka, Pelatihan Kepemimpinan, Paskib, Bulu tangkis, English Club Volly dan lain sebagainya.

Peningkatan kualitas dilakukan dengan melakukan pelatihan yang intensif, kemudian lebih banyak mengikuti berbagai lomba atau kompetisi baik dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional untuk menambah pengalaman. Kemudian meningkatkan rasa percaya diri untuk bisa meyakini kemampuan yang dimiliki dan selalu memberikan motivasi yang mendukung peserta didik untuk melakukan apa yang menjadi tujuannya.

Pihak yang terlibat didalam pembinaan ekstrakurikuler adalah seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIS dan penanggungjawab setiap ekstrakurikuler serta pihak eksternal yang bekerjasama untuk pembinaan terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Paiman, S.Pd selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan pada hari (Selasa 19 Maret 2019 pukul 10:26 WIB) di ruang kepala SMP Muhammadiyah. Beliau Menjelaskan :

“inovasi yang dilakukan dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini, pertama, saya melakukan yang namanya perubahan dalam sistem pembinaan. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang yang terpenting itu diawali dengan minat dan bakat dari peserta didik masing-masing. Untuk memunculkan minat dan bakat peserta didik metode yang diberikan adalah mengikuti kemauan dari siswa dan memberikan pengenalan-pengenalan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Misalnya di Ekstrakurikuler pencak silat sesekali dikenalkan dalam pelajaran penjas dan dilakukan sedikit praktek agar anak penasaran dan ingin mencoba, dan juga dalam Pembinaan yang dilakukan pada ekskul ini adalah dengan pelatihan rutin yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat. Setiap pertemuan pembina menerapkan pembelajaran joyful learning yang tidak banyak mekasakan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan. Membebaskan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya. Dalam Pembinaan pada ekskul keolahragaan baik itu futsal, bulutangkis, maupun

pencak silat, pelatihan ini menggunakan melalui latihan yang rutin, karena latihan yang rutin akan menambah ketrampilan peserta didik disetiap cabang olahraga yang ditekuni. kemudian mengadakan latihan tanding dengan sekolah lain, mengikuti turnamen dan event-event hasil yang didapat yaitu berbagai kejuaraan baik dari tingkat kecamatan sampai tingkat nasional.²⁵

Dalam pelatih/Pembina ekstrakurikuler ini, sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan mencari pelatih yang sangat berpengalaman dalam bidangnya dengan cara mengiklankan atau mempromosikan baik itu di media atau pun brosur yang disebar ke masyarakat, dan dengan itu dilakukanlah penyeleksian bagi pelatih yang memang profesional untuk melatih peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler.

Berbeda dengan dahulu, dalam pelatihan ekstrakurikuler yang dilakukan dahulu itu hanya memanfaatkan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut dan terkadang memanfaatkan guru penjas yang tidak sesuai dengan bidang dalam pelatihannya, itulah inovasi yang dilakukan kepala sekolah SMP Muhammadiyah dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan seorang pelatih yang berpengalaman untuk melatih peserta didik untuk mengembangkannya mutu kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis dan Sabtu, dimulai pada pukul 14.00 wib-17.30 wib. Berbeda dengan dahulu, pelaksanaan ekstrakurikuler ini hanya dilakukan sekali dalam seminggu, dan waktu pelaksanaannya pun tidak selama dengan

²⁵Bapak paiman. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 10:26 wib di ruangan kepala sekolah

sekrang. Kepala sekolah melakukan inovasi ini agar mutu kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik dan pengemabnagn diri peserta didik ini pun dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan. Dalam pelaksanaan ini seorang Pembina tentu mengalami dan merasakan macam karakter siswa tersebut.

Dari hasil wawancara seorang guru Pembina Ekstrakurikuler yang bernama Bapak Mukhlas Abrar beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini, kita melakukan pelaksanaan kegiatan ini pukul 14.00-17.30. Dalam pelaksanaan ini pasti banyak menumakan beberapa masalah ataupun menemukan watak dan karakter seorang siswa diantaranya mereka terkadang merasa ngeluh, bosan saat dikasih materi atupun praktek saat dilakukan nya kegiatan Ekstrakurikuler ini. akan tetapi beliau mengatakan selalu mengasi motivasi dan support agar peserta didik selalu bersemangat dalam menjalankan kegiatan Ekstrakurikuler”²⁶

Dalam kegiatan ekstrakulikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan, metode yang digunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini yaitu:

a) Ceramah

Dalam metode ini pelatih/Pembina Ekstrakurikuler menyampaikan materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya sebelumnya belum diketahui oleh peserta didik tersebut.

²⁶ Mukhlas abrar, Pembina Ekstrakurikuler, wawancara pada tanggal 02 April 2019, pada jam 10.00wib di lapangan futsal

b. Memberi Contoh

Setelah Pembina menyampaikan materi kepada siswa, maka dari itu seorang Pembina juga harus memberikan contoh bagaimana cara-cara ataupun tehnik dalam melakukan suatu kegiatan tersebut agar peserta didik dapat lebih memahami dan mempraktekkannya.

q. Praktek

Selain peserta didik diberikan materi dengan metode yang benar, disini peserta didik harus mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh pelatih baik itu penyampaian materi dan contoh yang telah diberikan.²⁷

Perubahan yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu menekankan seorang Pembina agar memperhatikan dan memantau bagaimana peserta didik melakukan dan mempraktekkan setelah Pembina memberikan arahan dan contoh dalam mempraktekkan kegiatan yang berlangsung.

Berbeda dengan dahulu, kita ketahui bahwa Pembina ekstrakurikuler nya pun hanya memanfaatkan tenaga pendidik yang mempunyai waktu luang dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, metode pelaksanaan yang mereka lakukan dahulu hanya mengasih ceramah, contohnya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal, Pembina dahulu hanya mengasih arahan sebentar dan tidak

²⁷ Bapak Pedomanta, Koord. Bidang Ekstrakurikuler, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 14.30 wib di ruang majelis guru

memantau perkembangan cara bermain peserta didik ini sehingga mutu kegiatan ekstrakurikuler ini tidak berjalan dengan baik.

Berbeda dengan sekarang, Pembina selalu menyeleksi dan memantau peserta didik dalam ekstrakurikuler sehingga mutu kegiatan ekstrakurikuler itu berjalan dengan baik.

3. Pengawasan

Perubahan yang sekarang dilakukan kepala sekolah dan juga aktif dalam menjalankannya yaitu memastikan semua kegiatan berjalan dengan lancar, kepala sekolah selalu memberikan pengawasan dengan dua cara, yaitu pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan terlaksana dengan baik. Kedua dengan cara memeriksa laporan bulanan dari Pembina dan pelatih, yang berkaitan dengan pelaksanaan, perkembangan, dan jadwal kegiatan.

Hai ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah Bapak Paiman, S.Pd dalam wawancara, beliau mengatakan :

“Iya, saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ada dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari pembina ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya dan jadwal kegiatan ini saya susun bersama guru Pembina. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari Kamis dan Sabtu.”²⁸

²⁸ Bapak Paiman. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan, wawancara pada tanggal 20 Maret 2019, pada jam 10:00 wib di ruangan kepala sekolah

Perbedaan dahulu dengan perubahan sekarang dalam sistem pengawasan ini, dahulu kepala sekolah hanya mempercayakan kepada Pembina ekstrakurikuler dan Pembina ekstrakurikuler ini pun hanya memanfaatkan guru pengajar disekolah. Kepala sekolah tidak aktif dan jarang sekali dalam melihat perkembangan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

4. **Berkomunikasi**

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting antara atasan dan bawahan. Hal ini dilakukan Kepala sekolah dalam mengkoordinir dan menjalin komunikasi dengan guru dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam bermusyawarah, bermufakat, dan menyelesaikan problem. Kemudian, memberikan kebijakan dan perintah kepada guru atau Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Hai ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah Bpk Paiman, S.Pd:

“Iya, saya selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan seluruh warga sekolah seperti mengadakan rapat-rapat kelompok atau rapat individu untuk membicarakan masalah-masalah umum. Walaupun melakukannya tidak secara rutin.”²⁹

Walaupun tidak secara rutin, kepala sekolah selalu menyempatkan waktu dalam melakukan komunikasi baik itu secara langsung dilapangan secara individu

²⁹ Bapak paiman. Kepala SMP Muhammadiyah 1Medan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 10:26 wib di ruangan kepala sekolah

ataupun melakukan rapat dan musyawarah dalam membahas perkembangan ekstrakurikuler ini.

5. Pemberian Penghargaan

Kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada pengajar kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah selalu memberikan penghargaan berupa reward sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan pengajar kegiatan ekstrakurikuler

Selain penghargaan yang diberikan kepada pengajar ekstrakurikuler, kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi di setiap bidang ekstrakurikuler berupa dana pendidikan ataupun pelengkapan pribadi penunjang ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah:

“tentu, saya menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi kepada guru dan tenaga ekstrakurikuler agar mereka selalu bersemangat dalam kerjanya dalam membina peserta didik, dan begitu juga pada peserta didik agar termotivasi dan bersemangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung”

Dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Medan telah melakukan inovasi dalam pengembangan mutu kegiatan ekstrakurikuler dalam aspek : Pengembangan Profesional Guru dan Pembina, pelaksanaan, Memberikan Petunjuk, Berkomunikasi, pengawasan , Pemberian Penghargaan/reward

C. Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Mutu Kegiatan

Ekstrakurikuler

Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya. Dalam hasil wawancara dari bapak kepek SMP Muhammadiyah, Beliau mengatakan:

“Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler ini pertama dan yang paling utama harus memperhatikan bakat siswa. Banyak siswa yang berbakat dalam suatu bidang tertentu namun tidak sedikit pula siswa yang belum berbakat atau memiliki potensi di bidang tertentu. Bakat yang dimiliki setiap anak sudah pasti berbeda satu dengan lainnya. Ada anak yang berbakat dalam bidang akademik dan ada juga yang berbakat di bidang non akademik seperti seni dan olah raga. Untuk itu SMP Muhammadiyah mempunyai banyak jenis ekstrakurikuler untuk dapat memenuhi kebutuhan bakat yang berbeda tersebut. Dari ekstrakurikuler yang beragam dapat ditemukan dan dikembangkan pula beragam bakat yang dimiliki siswa. Untuk pengembangan siswa sekolah harus penuh dengan kesabaran dan ketelatenan. Guru dan pelatih harus mengikuti kemauan siswa yang beragam dan merangkainya menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi semua.

Dalam strategi lain kepala sekolah juga mengatur sebuah baik itu perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam mengembangkan mutu kegiatan ekstrakurikuler ini.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih lagi dalam manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. Manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang baik dan matang, supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Melalui metode observasi bahwa perencanan pegawai perlu dilakukan analisis pekerjaan (*job analisis*) dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan). Informasi ini sangat membantu dalam menentukan jumlah pegawai yang diperlukan, dan juga untuk menghasilkan spesifikasi pekerjaan (*job specification*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Paiman, S.Pd selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan pada hari (Selasa 19 Maret 2019 pukul 10:26 WIB) di ruang kepala SMP Muhammadiyah. Beliau Menjelaskan :

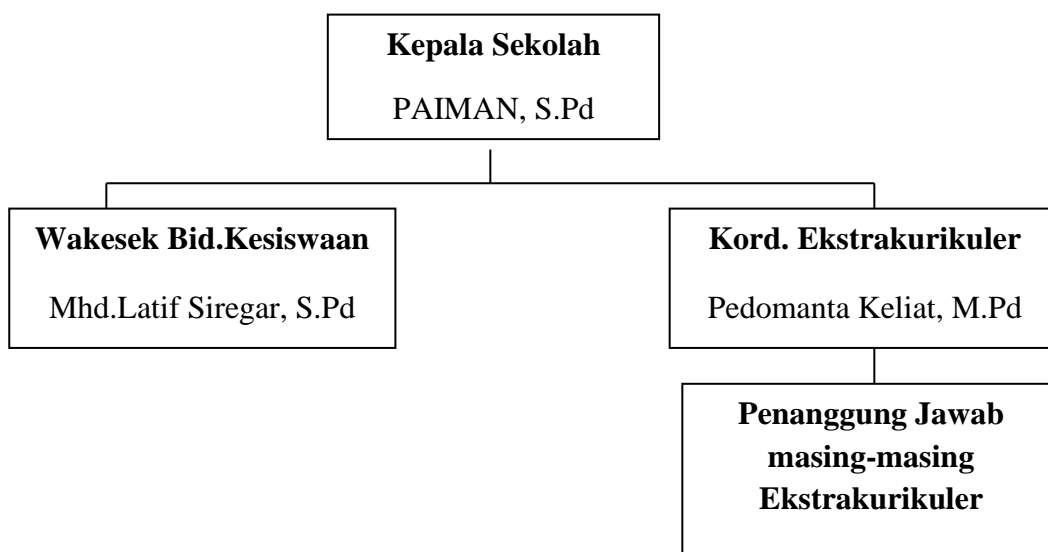
“inovasi yang dilakukan dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini, pertama, saya melakukan yang namanya perubahan dalam sistem pembinaan. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang yang terpenting itu diawali dengan minat dan bakat dari peserta didik masing-masing. Untuk memunculkan minat dan bakat peserta didik metode yang diberikan adalah mengikuti kemauan dari siswa dan memberikan pengenalan-pengenalan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Misalnya di Ekstrakurikuler pencak silat sesekali dikenalkan dalam pelajaran penjas dan dilakukan sedikit praktek agar anak penasaran dan ingin mencoba.³⁰

³⁰ Bapak paiman. Kepala SMP Muhammadiyah 1Medan, wawancara pata tanggal 19 Maret 2019, pada jam 10:26 wib di ruangan kepala sekolah

Dalam pernyataan kepala sekolah yang sudah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini harus diawali dengan minat dan bakat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan cara sebuah perkenalan baik itu dalam pelajaran maupun dalam kegiatan apel pagi. Dalam sistem pembinaan, pembaharuan ataupun perbedaan yang dulu dengan yang sekarang yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menekankan agar Pembina ekstrakurikuler ini secara profesional dalam membina dan melatih peserta didik sehingga minat dan bakat peserta didik dapat terwujud.

2. Pengorganisasian kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 1 membentuk tim untuk kelancaran pelaksanaan yang disebut tim Ekstrakurikuler. Adapun susunannya sebagai berikut.³¹



³¹ Bapak Fadhillah, Wakesek Bidang Kurikulum, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 13.30 wib di ruang majelis guru

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari susunan tim ekstrakurikuler tersebut di SMP Muhammadiyah 1 Medan, yang tertinggi yaitu Bapak Paiman, S.Pd selaku kepala sekolah, kemudian Bapak Latif Siregar, S.Pd selaku wakesek di bidang kesiswaan, lalu kemudian Bapak Pedomanta Keliat, M.Pd selaku kordinator seluruh kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Dalam pembinaan ataupun pelatih kegiatan ekstrakurikuler ini, berbeda dengan yang dulu dengan mengandalkan ataupun menggunakan jasa seorang guru penjas yang dipakai dalam melatih yang sebenarnya tidak pada kemampuannya. Pembaharuan sekarang yang dilakukan dalam sistem pelatihan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah mencari pelatih yang professional dan berpengalaman sesuai dengan kemampuannya, contohnya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan futsal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan futsal ini sudah dibawah asuhan Pembina yang sangat berpengalaman. Pembaharuan ini lah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem pembinaan.

Selain tim ekstrakurikuler tentunya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini ada sebuah proses penerimaan tersebut diantaranya:

- a. Pembagian angket

Setiap awal tahun pelajaran baru, sekolah harus menyebarkan angket melalui wali kelas ataupun guru yang berisi tentang semua jenis Ekstrakurikuler dengan jelas.

Dari keterangan angket tersebut maka siswa nantinya dapat memilih kegiatan apa yang diminatinya.

b. Pemetaan

Setelah proses penyebaran brosur ataupun angket diatas maka wali kelas melakukan pemetaan. Pemetaan ini berguna untuk mengetahui berapa jumlah anak yang minat dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler. Setelah data sudah ada maka diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang akan selanjutnya akan disampaikan kepada koordinator Ekstrakurikuler untuk diinformasikan kepada masing-masing penanggung jawab.³²

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah diatur bahwa satuan pendidikan melakukan evaluasi setiap tahunnya untuk melihat ketercapaian tujuan dari masing-masing kegiatan yang dijadikan acuan untuk penyempurnaan di tahun ajaran berikutnya.³³

Di SMP Muhammadiyah 1 Medan evaluasi atau penilaian pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan setiap tahun, yaitu setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi dilakukan dengan melihat antusias siswa,kecepatan tanggapan siswa dan kehadiran siswa yang akan dideskripsikan pada rapor siswa. Sedangkan untuk

³² Bapak Fadillah, Wakesek Bidang Kurikulum, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 13.30 wib di ruang majelis guru

³³ Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada dasar dan Menengah, psl. 7 Dasar.Pendidikan

kegiatan ekstrakurikuler sendiri juga dilakukan evaluasi setiap tahun sekali, seperti melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler tersebut dan dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan.³⁴

Dari kesimpulan wawancara diatas bahwasanya strategi yang dilakukan kepala sekolah itu dengan memperhatikan bakat siswa nya. Selanjutnya untuk pengembangan bakat ini, kepala sekolah mewajibkan dan memerintahkan bahwa Pembina atau pelatih harus memiliki tingkat kesabaran yang penuh agar bakat seorang siswa dalam kegiatan pengembangan diri ini dapat tercapai.

4. Pembiayaan Ekstrakurikuler

Dalam Pembiayaan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan, Sekolah tersebut melakukan pembiayaan nya dari sekolah.

Dari hasil wawancara seorang Wakepek yang bernama Bapak Fadhillah beliau mengatakan:

“Pendanaan ekstrakurikuler di Sekolah ini dari sekolah, sistem nya pendanaan nya itu sama dengan yang lain yang pertama, pendanaan untuk Pembina ekstrakurikuler, selanjutnya kebutuhan ekstrakurikuler, seperti sarana prasaran ekstrakurikuler dan itu disiapkan oleh sekolah. Dan pembiayaan seluruh kegiatan baik itu Pembina dan kebutuhan ekstrakurikuler itu kita ambil atau kita bagi melalui dana Bos yang sudah ada.

³⁴ Bapak Fadillah, Wakepek Bidang Kurikulum, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 13.30 wib di ruang majelis guru

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP

Muhammadiyah 1 Medan

Dalam sebuah pengelolaan atau pasti ada di dalamnya hal-hal yang merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara Dari hasil wawancara seorang Kepala Sekolah yang bernama Bapak Paiman beliau mengatakan bahwa faktor penghambat nya sebagai berikut:

“yang sering terjadi masalah adalah kegiatan ekstrakurikuler ini sering tertunda jika ada kegiatan sekolah misalnya ada kegiatan besar sekolah otomatis ekstrakurikulernya diliburkan itu dan itu adalah suatu masalah dan yang kedua itu berhubungan dengan sarana prasarana dan yang ketiga hambatan atau masalah yang ada adalah berhubungan dengan waktu karena kita sudah full day jadi waktu itu sangat terbatas dan juga . Orang tua yang walaupun mendukung keinginan anaknya namun malas untuk menjemput sampai sore dan sopir mobil antar jemput yang terkadang juga tidak mau menunggu sampai sore. Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para siswa yang masih anak-anak, sehingga terkadang setelah menggunakan barang- barang tidak langsung dikembalikan pada tempatnya dan berakibat pada kerusakan barang dan beberapa barang hilang”

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu:

- a) Waktu yang bersamaan dengan les akademik ataupun rapat guru sehingga tidak semua siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler tidak dapat mengikuti karena kemampuan di bidang akademiknya masih kurang dan juga terkadang diliburkan.

- b) Orang tua yang walaupun mendukung keinginan anaknya namun malas untuk menjemput sampai sore dan sopir mobil antar jemput yang terkadang juga tidak mau menunggu sampai sore.
- c) Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para siswa yang masih anak-anak, sehingga terkadang setelah menggunakan barang- barang tidak langsung dikembalikan pada tempatnya dan berakibat pada kerusakan barang dan beberapa barang hilang.

Sedangkan faktor pendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini, dari hasil wawancara kepala sekolah Bapak Paiman, beliau mengatakan :

“Dalam sistem pelatihan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini memiliki Pelatih yang kompeten, yaitu pelatih yang professional di bidangnya. Tidak semua pelatih adalah guru SMP Muhammadiyah 1 Medan, misalnya pelatih pencaksilat diambil dari luar yang sudah memiliki sertifikat pelatihan sebagai pelatih tapak suci, pelatih tari juga diambil dari luar yaitu seorang guru tari yang professional, selanjutnya materi yang diberikan selalu menarik dan tidak membosankan sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh,. Pihak sekolah yang memberikan ruang, waktu dan fasilitas yang memadai”

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan ungkapan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab 1. Temuan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan Inovasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Ada 4 temuan dalam penelitian ini yang dapat dibahas oleh peneliti, yaitu :

Temuan pertama yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan, dalam merencanakan kegiatan Ekstrakurikuler kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan sebuah inovasi dalam merencanakan ataupun bantuan demi terlaksananya tujuan dan cita-cita pendidikan dan bantuan merencanakan program kegiatan Ekstrakurikuler agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal tersebut didukung oleh M.Ngalim Purwanto didalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*". Menurut beliau seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara *ngawur saja*, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.³⁵

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target inilah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.³⁶

Temuan Kedua yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam mengembangkan program kegiatan Ekstrakurikuler upaya yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan melakukan pengorganisasian terkait berjalannya proses kegiatan Ekstrakurikuler dengan secara efektif dan efisien. Dalam pembinaan kepala sekolah

³⁵M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008) hlm.46

³⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009) hlm.24

pun menyeleksi pelatih yang cukup berpengalaman dalam membina peserta didik tersebut.

Temuan ketiga yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan Kepala sekolah yaitu dalam sistem pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler. Disini dalam sistem yang diarahkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin menetapkan agar seluruh Pembina Ekstrakurikuler ini dapat mengajarkan dan melatih dengan baik, baik itu dalam penyampaian materi. Maupun penyampaian contoh dalam mempraktekkan Ekstrakurikuler yang diajarkan. Serta Pembina Ekstrakurikuler disini harus dapat memotivasi siswa agar dapat mengembangkan bakat yang mereka inginkan.

Temuan keempat yang ada di SMP Muhammadiyah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler ini yaitu dengan cara mengevaluasi setiap tahunnya. Disini kepala sekolah menugaskan kepada coordinator .kegiatan Ekstrakurikuler agar setiap tahunnya dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan baik itu dari segi minat, semangat maupun prestasi yang telah diraih dalam kegiatan Ekstrakurikuler tersebut.

BAB V

PENUTUP

Dari paparan dan analisis tentang pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler diawali dengan merumuskan kegiatan Ekstrakurikuler dengan jumlah sebanyak 18 jenis pilihan. Inti dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa untuk bekal di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaandi bawah pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yaitu hari kamis dan sabtu pada jam pulang sekolah. Materi disampaikan dengan metode ceramah, , pemberian contoh dan praktek langsung. Di SMP Muhammadiyah 1 Medan terdapat guru dan pelatih yang professional di bidangnya, terampil, sabar dan telaten.

Evaluasi atau penilaian pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap akhir tahun ajaran dengan melihat antusias siswa, kecepatan tanggapan siswa dan kehadiran siswa. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri juga dilakukan evaluasi seperti melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam Perkembangan Minat dan Bakat Siswa, Tidak banyak hal yang dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan untuk memunculkan minat siswa. Salah satu hal yang dilakukan hanya dengan mengikuti kemauan siswa dan memberikan pengenalan dengan contoh yang menarik dan mudah dipahami. Sedangkan dalam perkembangan bakatnya, pelatih telah melakukan dengan benar, hati-hati dan memberikan perhatian khusus karena bakat dari siswa yang beragam.

Aspek yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah aspek psikomotorik yang berhubungan dengan ketrampilan di bidang non akademik seperti seni dan olah raga. Pengembangan tersebut telah berhasil terlaksana dengan baik, terbukti dari prestasi non akademik yang didapatkan siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan.

F. Saran

Dalam kegiatan berlangsungnya kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Medan, yang harus diperhatikan dan di benahi oleh kepala sekolah yaitu masalah kebutuhan sarpras Ekstrakurikuler. Karena segala perlengkapan ini masih terbatas, dan inilah yang harus diperhatikan dan dibenahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Eko Prabowo, 2015, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kreatifitas Mahasiswa”, *Inovasi Pendidikan*, volume 2 No. 1 Mei 2015
- Eka Prihatin, 2014, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta)
- H,A,Rusdiana, 2014, *Inovasi Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia)
- Hasbullah, 2006, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Imam Gunawan, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Jonathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , (Bandung: Graha Ilmu)
- Kusnandi, 2017, “Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep *Dare To Be Different*”. *Wahana Pendidikan*, Volume 4 No. 1 januari 2017
- Lamhot Basani, 2010, “ Dampak Inovasi Pendidikan sebagai suatu Bidang Studi Pengantar Pendidikan di Perguruan Tinggi Indonesia”, *Generasi Kampus*, Volume 3, No. 1, 2010
- Lexy J. Moleong, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Luluk Nurhamidah, Wasis, 2013, “Penerapan Asesmen Berkelanjutan Pada Pembelajaran Materi Fluida Statis Di Kelas Xi Ipa Man 1 Tulungagung”, *Inovasi Pendidikan Fisika*, Volume 02 No. 03, 2013
- Margono, 2005, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Miles, Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif terjemahan kedalam bahasa Indonesia*, Jakarta: Selemba 4 (UI PERSS)

Ngalim Purwanto, 2008, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Qonita Alya, "*Kamus Bahasa Indonesia*". (PT. Indah Jaya Adipratama)

Salim dan Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ciptapustaka Media)

Suryosubroto, 2002, *Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Tjipto Subadi, 2005, *Inovasi Pendidikan* (Surakarta: FKIP UMS)

Udin Saefudin, 2008, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)

Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2016

Wahjosumido, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Wahyudi, 2015, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*
Bandung: ALFABETA

Wina, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Gambar lapangan Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar mading prestasi yang di dapat siswa



Foto bersama kepala sekolah, wakesek dan lokasi**Foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler**